

PERKEMBANGAN JUMLAH FASILITAS DAN PENGUNJUNG OBJEK WISATA DI KECAMATAN RANCABALI, KABUPATEN BANDUNG

MUHAMMAD AKBAR PRATAMA¹, LIA WARLINA²
Universitas Komputer Indonesia^{1, 2}
lia.warlina@email.unikom.ac.id

ABSTRACT

Rancabali district in Bandung Regency Spatial Plan is included in the fourth hierarchical area chosen as a tourist center. Rancabali District has natural beauty, Sundanese traditional culture, and public education tours. The development of tourism in the Rancabali District has been apparent for five years between 2013 and 2018. This study aims to identify tourism developments based on the development of facilities for each tourist object, management of tourism objects, and visitor growth rate in the Rancabali District. The research method uses descriptive qualitative and interviews with tourism object managers. The development observed is the condition of tourist attractions for five years in the Rancabali District. Within five years, there were three new tourist attractions from 13 attractions in Rancabali District; there were developments in facilities in each tourist attraction, including 18 new inns, five new bathing pools, three cafes, and one outbound. The management of tourist objects in the Rancabali District varies the length of time they are managed. The longest is in the Situ Patenggang tourist attraction, which has rented the land area for 42 years. The growth rate of visitors illustrates tourism development in the Rancabali District; the most significant growth rate is in new tourist objects Glamping Lakeside which has an average growth of 47% over three years. The identification of tourism development in the Rancabali shows four forms of development, i.e., the existence of three new tourist objects, increasing the number of facilities in each tourist attraction, managing each different tourist attraction, and the number of visitor growth rates.

Key Words : *Rancabali District, tourism facilities, tourism management, tourism object*

ABSTRAK

Kecamatan Rancabali menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung termasuk dalam kawasan hirarki IV yang dipilih sebagai pusat wisata. Kecamatan Rancabali banyak menyimpan keindahan alam, kebudayaan tradisional sunda dan hingga wisata edukasi masyarakat. Perkembangan pariwisata di Kecamatan Rancabali sangat terlihat jelas dalam jangka waktu lima tahun yaitu antara tahun 2013 hingga 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan pariwisata berdasarkan perkembangan fasilitas setiap objek wisata, pengelolaan objek pariwisata dan laju pertumbuhan pengunjung yang terjadi di Kecamatan Rancabali. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dan wawancara dengan pengelola objek pariwisata. Perkembangan yang di amati adalah kondisi objek wisata selama lima tahun di Kecamatan Rancabali. Dalam kurun waktu lima tahun terdapat tiga objek wisata baru dari 13 objek wisata yang ada di Kecamatan Rancabali, terdapat perkembangan fasilitas di setiap objek wisata diantaranya terdapat 18 penginapan baru, lima kolam pemandian baru, tiga cafe, dan satu outbound dalam waktu lima tahun. Pengelolaan objek wisata di Kecamatan Rancabali berbeda-beda lama waktu dikelolanya, terlama ada pada objek wisata Situ Patenggang yang sudah sewa lahan selam 42 tahun hingga tahun 2018, laju

pertumbuhan pengunjung menggambarkan adanya perkembangan pariwisata di Kecamatan Rancabali, laju pertumbuhan terbesar berada di objek wisata baru Glamping Lakeside dimana memiliki rata-rata pertumbuhan sebanyak 47% selama tiga tahun. Hasil identifikasi perkembangan pariwisata di kecamatan Rancabali menunjukkan ada empat bentuk perkembangan yaitu, adanya tiga objek wisata baru dalam jangka waktu lima tahun, bertambahnya jumlah fasilitas di setiap objek wisata, pengelolaan setiap objek wisata yang berbeda-beda, dan terdapatnya jumlah laju pertumbuhan pengunjung dalam jangka waktu lima tahun.

Kata Kunci: *fasilitas pariwisata, Kecamatan Rancabali, objek wisata, pengelolaan pariwisata*

PENDAHULUAN

Kecamatan Rancabali mengalami perkembangan industri pariwisata yang pesat seperti penambahan fasilitas pengunjung, hotel, restoran, dan sebagainya. Tentunya dengan perkembangan pariwisata tersebut ada perubahan juga terhadap pola spasial dan perubahan lahan di Kecamatan Rancabali. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana perkembangan spasial fasilitas pariwisata di sekitar kawasan objek wisata Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung.

Berdasarkan peraturan pemerintah Kabupaten Bandung dalam perda No.27 tahun 2016, tentang RT/RW pasal 58, salah satu kawasan yang memiliki fungsi kegiatan khusus pariwisata adalah Kecamatan Rancabali [1]. Beberapa objek wisata yang berada di Kawasan ini adalah Taman Wisata Alam Cimanggu, Air Panas Walini, Punceling, Ranca Upas, Wana Wisata Gunung Tangsi, Taman Sari Alam, Kawah Putih, Gunung Padang, Gambung, dan Kawah Cibuni. Menurut Perda Kabupaten Bandung No. 6 tahun 2018, tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPDA) Kabupaten Bandung Tahun 2018 Sampai Dengan Tahun 2025, objek dan daya tarik wisata di Kecamatan Rancabali terdiri dari situ (danau), waduk/bendungan, curug, kawah, bumi perkemahan, perkebunan dan agro wisata [2].

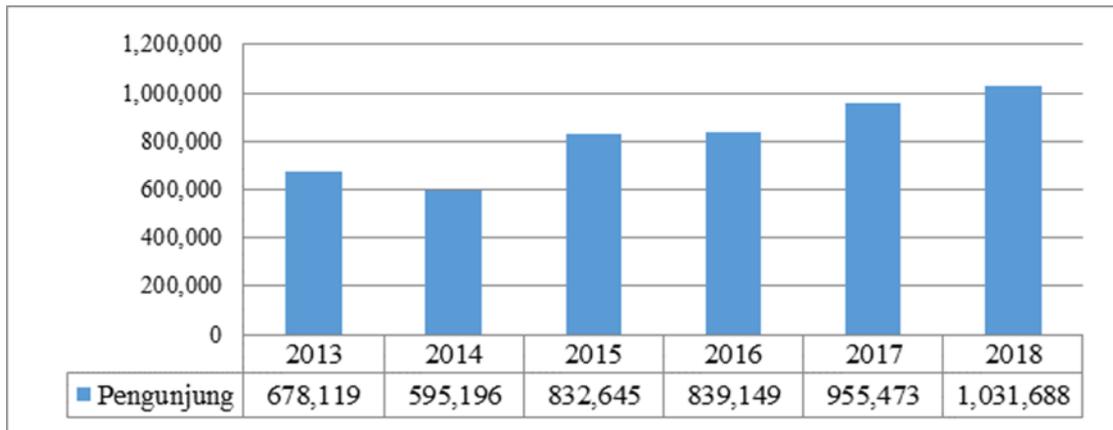
Adapun perkembangan objek wisata adalah adanya perubahan fasilitas dari setiap objek wisata yang ada di Kecamatan Rancabali atau adanya perubahan penambahan jumlah pengunjung yang menggambarkan bahwa adanya perkembangan pariwisata di Kecamatan Rancabali. Adapun pertumbuhan jumlah wisatawan pariwisata di Kecamatan Rancabali dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan jumlah wisatawan yang datang ke Kecamatan Rancabali mengalami

peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2013 hingga tahun 2018. Banyaknya wisatawan yang datang ke Kecamatan Rancabali membuat semakin banyaknya sarana dan prasarana penunjang yang di bangun, hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kepariwisataan yang dapat menciptakan lapangan kerja yang baru dan kesempatan kerja yang lebih luas sehingga dapat menyerap tenaga kerja.

Penelitian tentang perkembangan spasial baik fasilitas pariwisata maupun objek wisata menggunakan analisis tetangga terdekat [4-5]. Tersebarinya fasilitas pariwisata berkaitan dengan makin berkembangnya kawasan wisata [6]. Penelitian di persebaran fasilitas pariwisata di Kawasan Bandung Utara menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pola persebaran antara fasilitas wisata pendukung seperti rumah makan dan hotel [7]. Penelitian ini lebih menunjukkan pada persebaran spasial dari fasilitas. Dari persebaran fasilitas belum dikaji bagaimana pengelola dalam mengelola berbagai objek wisata yang ada disuatu kawasan wisata

Kecamatan Rancabali merupakan salah satu kawasan wisata yang memiliki potensi wisata yang cukup besar karena terdapat banyak jenis wisata yang dapat menjadi alternatif pilihan wisatawan untuk berkunjung. Salah satu kekuatan pariwisata ini adalah banyaknya jenis wisata alam yang dapat dijadikan sebagai kawasan wisata unggulan. Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan yang ada adalah bagaimana sebaran objek wisata dan bagaimana perkembangan setiap fasilitas, pengelolaan pariwisata, pertumbuhan jumlah pengunjung objek wisata di Kecamatan Rancabali. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebaran objek wisata dan mengidentifikasi perkembangan setiap fasilitas, pengelolaan pariwisata, pertumbuhan jumlah pengunjung objek wisata .di Kecamatan Rancabali .



Gambar 1. Jumlah Wisatawan Kecamatan Rancabali [3]

TINJAUAN PUSTAKA

Pola Persebaran

Pola persebaran seperti ini analisis yang digunakan adalah analisis tetangga terdekat (*nearestneighbour analysis*). Tetangga terdekat adalah sebuah analisis untuk menentukan suatu pola permukiman. Dengan menggunakan perhitungan analisa tetangga terdekat, sebuah permukiman dapat ditentukan polanya, misalnya pola mengelompok, tersebar ataupun seragam. Analisis tetangga terdekat ini dapat juga digunakan untuk menilai pola penyebaran fenomena lain seperti pola penyebaran tanah longsor, pola penyeberan Puskesmas, pola penyebaran sumber-sumber air dan lain sebagainya [4].

Perkembangan Pariwisata

Perkembangan pada dasarnya adalah hal, usaha, atau cara untuk mengembangkan sesuatu kearah yang lebih baik. Pengembangan merupakan proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, untuk menyempurnakan produk yang sudah ada, yang bisa dipertanggung jawabkan [5].

Fasilitas Wisata

Fasilitas wisata merupakan sarana penunjang yang dapat menciptakan rasa menyenangkan yang disertai dengan kemudahan dan pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menikmati produk

wisata yang ditawarkan, fasilitas wisata dapat diartikan suatu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan [6]. Pola persebaran dan perkembangan fasilitas pariwisata dan pendukungnya telah dianalisis untuk di Kawasan Bandung Utara. Persebaran dari berbagai fasilitas tersebut menggunakan analisis tetangga terdekat [7].

Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan merupakan suatu proses yang membantu merumuskan kebijakan-kebijakan dan pencapaian tujuan. Peran pemerintah dalam pengelolaan pariwisata, seperti melaksanakan pembinaan kepariwisataan dalam bentuk pengaturan, pemberian bimbingan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan [8].

Laju Pertumbuhan pengunjung

Laju pertumbuhan pengunjung adalah perubahan jumlah pengunjung di suatu objek wisata tertentu dalam jumlah yang berbeda setiap tahunnya. pertumbuhan adalah kecepatan pertambahan jumlah yang diukur dalam jangka waktu tertentu. pertumbuhan membutuhkan ukuran secara tepat dan dapat dibaca dengan bentuk kuantitatif yang dapat diukur. Menghitung laju pertumbuhan pengunjung bertujuan untuk mengetahui, apakah ada pertumbuhan pengunjung di setiap objek pariwisata tersebut setiap tahunnya [9].

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode pengumpulan data sekunder dari intansi, atau literature terkait kebutuhan data juga wawancara pengelola objek pariwisata terkait yang berubungan dengan perkembangan pariwisata, dan data primer dengan melakukan observasi atau survei lapangan untuk menyesuaikan hasil data yang telah didapat dari data sekunder kemudia disesuaikan dengan fakta lapangannya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan penjelasan secara utuh mengenai perkembangan pariwisata di Kecamatan Rancabali sebaran objek wisata, ketersediaan fasilitas, pengelolaan dan laju pertumbuhan pengunjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persebaran Objek Pariwisata di Kecamatan Rancabali

Berdasarkan hasil observasi terdapat 13 (tiga belas) objek pariwisata yang berada di Kecamatan Rancabali. adapun 3 pariwisata baru berdiri di awal tahun 2016. Adapun peta persebaran pariwisatanya 2013 dan 2018 dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.

Sebaran pariwisata cenderung mengikuti struktur lokasi adanya potensi alam atau atraksi wisata alam, tetapi gerbang masuk mengikuti struktur jaringan jalan provinsi. Dengan kondisi ini, maka lokasi pariwisata yang sangat tergantung pada faktor aksesibilitas jalan kecamatan dan faktor potensi wisata alam, khususnya di desa Alamendah dan Patengan.

Perkembangan Pariwisata di Kecamatan Rancabali

Perkembangan Pariwisata di Kecamatan Rancabali mengalami perubahan baik dari status lahan, luas lahan, fasilitas, yang berubah ini akan dilihat dalam dua kurun waktu yang berbeda yakni antara tahun 2013 dan 2018.

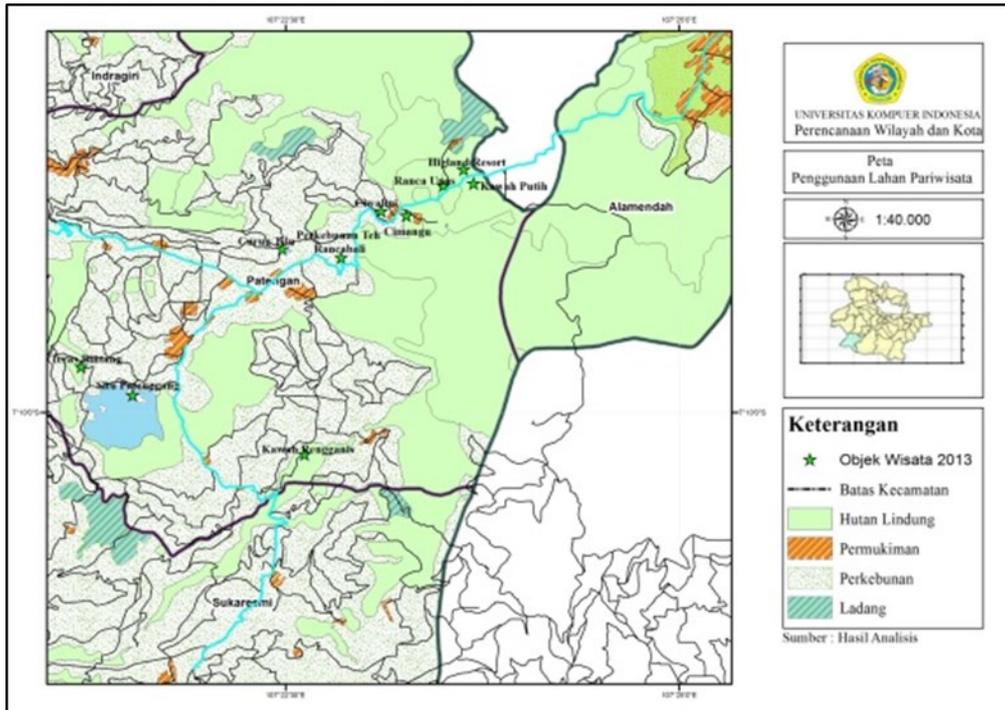
Perbandingan Perkembangan Fasilitas Objek Wisata Berdasarkan Jenis Daya Tarik Pariwisata

Daya tarik objek wisata di kecamatan Rancabali mengalami perubahan baik dari penambahan jumlah fasilitas sebagai penunjang bagi pengunjung/wisatawan yang datang. Dapat dilihat pada Tabel 1.

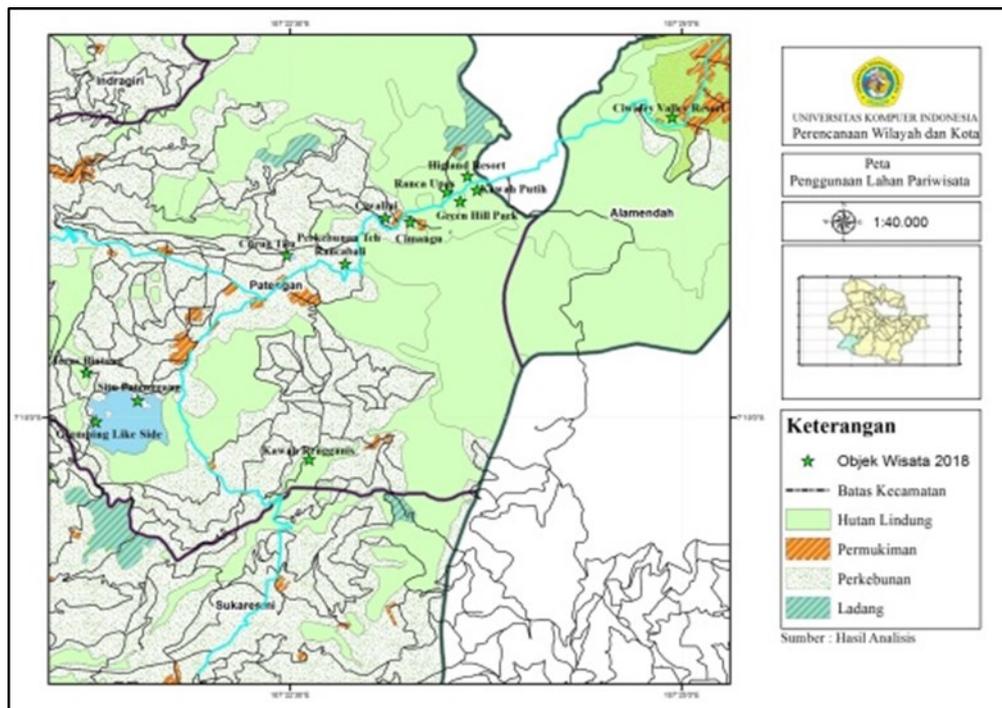
Setiap objek wisata di kecamatan Rancabali melakukan penambahan fasilitas pariwisata yang sama yaitu fasilitas penginapan, kolam pemandian, cafe dan outbound. Perbandingan penambahan fasilitas objek wisata di Kecamatan Rancabali berdasarkan jenis pariwisata, perbandingan dapat terlihat jelas terdapat 18 fasilitas penginapan baru dalam jangka waktu lima tahun pada jenis pariwisata resort tentunya penambahan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan bagi pengunjung yang datang, dan juga fasilitas penginapan banyak bertambah di jenis pariwisata wisata air panas sebanyak 10 fasilitas penginapan baru, tujuannya agar pengunjung tidak perlu lagi pergi mencari resort di kawasan wisata Kecamatan Rancabali untuk bermalam. Adanya persamaan dengan wisata alam dieng dimana penambahan fasilitas pariwisata sebagai poin penting dalam berkembangnya pariwisata [10].

Pengelolaan Pariwisata di Kecamatan Rancabali

Berdasarkan hasil observasi terdapat peran serta pengelolaan objek wisata di Kecamatan Rancabali dapat dilihat pada Tabel 2.



Gambar 2. Peta Sebaran Objek Pariwisata Kecamatan Rancabali Tahun 2013



Gambar 3. Peta Sebaran Objek Pariwisata Kecamatan Rancabali Tahun 2018

Tabel 1. Perkembangan Fasilitas Pariwisata Objek Wisata Kecamatan Rancabali

No.	Jenis Pariwisata	Objek Wisata	Fasilitas Bertambah 2013-2018	Jumlah
1.	Resort	Ciwidey Valley Resort	Penginapan	4
			Kolam Pemandian	1
			Cafe	1
		Highland Resort	Penginapan	4
			Cafe	1
			Kolam Pemandian	2
		Green Hill Park	Penginapan	4
		Glamping Likeside	Penginapan	6
Cafe	1			
2.	Wisata Alam	Kawah Putih	-	0
		Situ Patenggang	-	0
3.	Wisata Air Panas	Cimanggu	Penginapan	4
			Kolam Pemandian	2
		Ciwalini	Penginapan	6
4.	Perkemahan	Ranca Upas	Cafe	1
			Kolam Pemandian	1
			Outbound	1

Tabel 2. Pengelolaan Objek Wisata Kecamatan Rancabali

No	Objek Wisata	Status	Lama sewa lahan sampai 2018 (Tahun)	Pemilik Lahan	Pekerja Objek Wisata	
					Tetap	Mitra
1	Ciwidey Valley Resort	Sewa	3	Perhutani	20	-
2	Higland Park Resort	Sewa	18	Perhutani	20	30
3	Kawah Putih	Sewa	26	Perhutani	31	301
4	Ranca Upas	Sewa	37	Perhutani	18	40
5	Green Hill Park	Sewa	3	Perhutani	15	-
6	Cimanggu	Sewa	31	Perhutani	18	30
7	Ciwalini	Sewa	24	PTPN VIII	15	30
9	Situ Patenggang	Sewa	42	PTPN VIII	20	32
10	Glamping Likeside	Sewa	3	PTPN VIII	18	52

Objek wisata di Kecamatan Rancabali berbeda-beda dalam lamanya dikelola. Situ Patenggang adalah objek wisata yang sudah dikelola sejak tahun 1976 jadi sewa lahan sudah berada selama 42 tahun hingga 2018. Objek wisata Ciwidey Valley Resort, Glamping Likeside, dan Green Hill Park merupakan kawasan yang paling baru dikelola yaitu sejak tahun 2016 sewa lahan yang berjalan sampai 2018 sudah dikelola selama tiga tahun.

Setiap objek wisata di Kecamatan Rancabali memiliki pekerja pariwisata, yang bekerja sebagai pekerja tetap berasal dari Perhutani dan PTPN VIII dengan upah minimum Rp.2.800.000-Rp.3.0000.0000, adapun pekerja mitra dengan upah harian lepas atau bergantung pada berapa banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata ini. dapat terlihat dalam pengelolaan objek wisata Kawah Putih memiliki pekerja tetap sebanyak 31 orang dan 301 orang sebagai pekerja mitra, banyaknya pekerja mitra di Kawah Putih di karenakan banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata ini.

Banyaknya penyerapan tenaga kerja objek wisata Kawah Putih dapat memberi lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, khususnya masyarakat yang berada di sekitar desa Alamendah, baik sebagai penyedia jasa kebutuhan pariwisata, maupun sebagai badan pengawas pengelolaan wisata di Kawah Putih. Adapun objek wisata di Glamping Likeside memiliki pekerja mitra sebanyak 52 orang dan tetap sebanyak 18 orang, meskipun objek wisata ini baru dibuka pada tahun 2016 tetapi memiliki daya tarik bagi pengunjung sehingga banyaknya pengunjung mengakibatkan banyaknya permintaan tenaga kerja mitra sebagai pemenuhan kebutuhan pengunjung yang datang. Adapun keterlibatan masyarakat memiliki peran penting

dalam berlangsungnya kegiatan pariwisata, persamaan dengan ekowisata kearifan lokal tanah toraja dimana masyarakatnya ikut serta dalam pengembangan pariwisata untuk menjadi pihak pengelola, pihak transportasi, pihak pemandu, dan pihak jasa akomodasi [11].

Laju Pengunjung Objek Wisata Kecamatan Rancabali

Meningkatnya pengunjung di kawasan objek pariwisata Kecamatan Rancabali menggambarkan adanya perkembangan pariwisata di Kecamatan Rancabali, daya tarik wisata alam di kabupaten Bandung terus dilakukan promosi oleh pemerintah kabupaten Bandung untuk meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata. Adapun jumlah pengunjung berdasarkan objek wisata dapat dilihat pada Tabel 3, dan laju pertumbuhan pengunjung dalam persentase per-tahun dapat dilihat Pada Tabel 4.

Objek wisata Glamping Lakeside yang baru berdiri di taun 2016 mengalami laju pertumbuhan yang sangat besar selama tiga tahun ini yaitu dengan rata-rata sebesar 42%, Laju pertumbuhan tertinggi terjadi dari tahun 2016 ke 2017 sebesar 94%. Highland Resort merupakan objek wisata yang rata-rata pertumbuhan pengunjung terkecil selama lima tahun yaitu hanya sebesar 6%, dengan penurunan pengunjung sebesar 2% berada di tahun 2016 ke 2017.

Pertumbuhan jumlah pengunjung di objek wisata kecamatan Rancabali, memiliki pengaruh terhadap banyaknya jumlah pekerja pariwisata di objek wisata kecamatan Rancabali. Semakin banyak pengunjung semakin banyak juga pekerja di objek wisata, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 3. Jumlah Pertumbuhan Pengunjung objek wisata di Kecamatan Rancabali [3]

No	Nama Objek Wisata	Jumlah Pengunjung (orang) data tahun					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Ciwidey Valley Resort	-	-	-	32.654	48.547	50.765
2	Highland Resort	148.894	155.764	178.906	177.388	173.667	196.907
3	Kawah Putih	301.936	172.535	365.972	283.934	362.487	374.975
4	Ranca Upas	23.762	47.984	49.764	72.876	70.406	73.376
5	Green Hill Park	-	-	-	24.764	42.890	44.208
6	Cimanggu	76.634	63.897	82.987	56.978	78.332	89.542
7	Ciwalini	147.893	155.016	186.978	190.555	179.144	229.915
8	Situ Patenggang	128.976	139.354	133.248	124.018	111.742	168.728
9	Glamping Lakeside	-	-	-	97.650	189.023	250.332

Tabel 4. Laju Pertumbuhan Pengunjung objek wisata di Kecamatan Rancabali / Tahun [3]

NO	Nama Objek Wisata	Persentase (%) Laju Pertumbuhan Pengunjung/ Tahun					
		2013-2014	2014-2015	2015-2016	2016-2017	2017-2018	Rata -Rata Laju Pertumbuhan Selama 5 Tahun
1	Ciwidey Valley Resort	-	-	-	49	4	18
2	Highland Resort	5	15	-1	-2	13	6
3	Kawah Putih	-43	112	-22	28	3	17
4	Ranca Upas	102	4	46	-3	4	31
5	Green Hill Park	-	-	-	73	3	25
6	Cimanggu	-17	30	31	37	14	19
7	Ciwalini	5	23	2	-6	28	10
8	Situ Patenggang	8	-4	-7	-10	51	8
9	Glamping Lakeside	-	-	-	94	33	42

Tabel 5. Persamaan jumlah pengunjung terhadap banyaknya jumlah pekerja objek wisata di Kecamatan Rancabali [3]

No.	Objek Wisata	Jumlah Pengunjung Sampai Tahun 2018	Jumlah Pekerja Objek Wisata
1	Ciwidey Valley Resort	131.966	20
2	Highland Resort	1.031.526	50
3	Kawah Putih	1.861.819	332
4	Ranca Upas	338.168	58
5	Green Hill Park	111.862	15
6	Cimanggu	448.370	48
7	Ciwalini	1.089.501	45
8	Situ Patenggang	806.060	52
9	Glamping Lakeside	537.005	70

Objek wisata Kawah Putih selama lima tahun memiliki jumlah pengunjung tertinggi yaitu terdapat 1.861.839 pengunjung yang datang ke objek wisata ini, sehingga kebutuhan akan pekerjaannya paling banyak di antara objek wisata yang ada di Kecamatan Rancabali yaitu sebanyak 332 pekerja. Objek wisata Kawah Putih juga memiliki fasilitas penunjang pariwisata yang banyak sehingga membutuhkan pekerja yang cukup untuk menjalankan kegiatan objek wisata tersebut.

Objek wisata Glamping Lakeside selama tiga tahun memiliki jumlah pengunjung tertinggi yaitu terdapat 537.005 pengunjung yang datang ke objek wisata ini, sehingga kebutuhan akan pekerjaannya paling banyak di antara objek wisata baru yang ada di Kecamatan Rancabali selama tiga tahun yaitu 70 pekerja. Objek wisata Glamping Lakeside juga memiliki fasilitas penunjang pariwisata yang banyak sehingga membutuhkan pekerja yang cukup untuk menjalankan kegiatan objek wisata tersebut.

KESIMPULAN

Sebaran objek pariwisata di Kecamatan Rancabali cenderung mengikuti struktur lokasi adanya potensi wisata alam, dan mengikuti struktur jaringan jalan. Terdapat 13 objek wisata di Kecamatan Rancabali, dan 9 objek wisata di antaranya merupakan prioritas unggulan pariwisata yaitu Ciwidey Valley Resort, Highland Resort, Kawah Putih, Green Hill Park, Ranca Upas, Cimanggu, Civalini, Situ Patenggang, dan Glamping Likeside.

Fasilitas objek pariwisata di Kecamatan Rancabali mengalami penambahan dalam waktu lima tahun, Penambahan fasilitas baru ini menggambarkan bahwa adanya perkembangan objek pariwisata di Kecamatan Rancabali selama lima tahun. Pengelolaan objek wisata di Kecamatan Rancabali berbeda-beda lama pengelolannya. Objek wisata Situ Patenggang sudah sewa lahan selama 42 tahun sampai 2018, objek wisata Ciwidey Valley Resort, Glamping Likeside, dan Green Hill Park merupakan objek wisata baru yang sudah sewa lahan selama tiga tahun sampai 2018. Perhutani mengelola enam objek wisata dan PTPN VIII mengelola tiga objek wisata di Kecamatan Rancabali. Laju pertumbuhan pengunjung objek wisata di Kecamatan Rancabali setiap tahun mengalami peningkatan, seperti objek wisata Glamping Lakeside yang baru berdiri selama tiga tahun memiliki nilai rata-rata laju pertumbuhan terbesar yaitu 42%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dinas pariwisata Kabupaten Bandung, dan pihak pengelola objek pariwisata di Kecamatan Rancabali yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Daerah. 2018, Undang-undang No. 27 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah kabupaten Bandung.
- [2] Pemerintah Kabupaten Bandung. 2019, Peraturan Pemerintah Kabupaten Bandung No. 4 tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Bandung.
- [3] Dinas Pariwisata, 2018. Data jumlah pengunjung objek wisata Alam Kabupaten Bandung.
- [4] Bintaro,R & Surastopo Hadisumarno,1987. Metode Analisa Geografi, Jakarta : LP3ES
- [5] Sujadi, 2015. Perkembangan Pariwisata, *Jurnal Pariwisata*, 2 (1) : 2-3.
- [6] Sunaryo, 2015. Fasilitas wisata merupakan sarana penunjang yang dapat menciptakan rasa menyenangkan, *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6 (1): 37-54.
- [7] Warlina, L., & Damayanty, L. E. D. The Expansion and Spatial Pattern of Shopping and Tourism Services Facilities in North Bandung Region, Indonesia. 2021. *Indonesian Journal of Science and Technology*, 6(2), 385-400.
- [8] Hayun, 2016. Pengelolaan Merupakan Suatu Proses yang Membantu Pencapaian Tujuan. Bandung.
- [9] Reyhan, 2013. Laju Pertumbuhan Pengunjung Suatu Objek Pariwisata. Universitas Gajah Mada.
- [10] Bandoro, S, 2018 Pesona Wisata Alam Dieng Sebagai Daya Tarik Objek Pariwisata, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 3 (2) : 11-12.
- [11] Thoban, MA & L. Warlina, 2017. Penerapan Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dengan Mempromosikan Kearifan Lokal Menuju Pariwisata yang Berkelanjutan di Tana Toraja, *Jurnal Wilayah Kota*, 4 (1) : 27-28.

